

BAB II DOKTRIN ADOPSI MENURUT JOHN CALVIN

Kata adopsi (Yunani: *huiiothesia*) muncul sebanyak lima kali dalam Alkitab, yaitu dalam tiga kitab tulisan Paulus (Roma 8:15; 8:23; 9:4; Galatia 4:5 dan Efesus 1:5). *Huiiothesia* berasal dari kata *huio*s yang berarti anak dan *thesis* yang berarti menempatkan sehingga *huiiothesia* berarti sebuah proses atau tindakan menempatkan atau mengadopsi sebagai anak.²⁹ Alkitab menyajikan konsep adopsi yang dilakukan oleh Allah. Allah menempatkan atau mengadopsi manusia berdosa untuk menjadi anak-anak-Nya. Ini adalah suatu kabar baik bahwa manusia berdosa dapat disebut sebagai anak-anak Allah dan Allah adalah Bapa mereka. Adopsi yang memiliki karakter kekeluargaan menunjukkan bahwa menjadi seorang Kristen berarti menjadi umat yang menerima berkat dari Bapa sorgawi.³⁰ Doktrin adopsi menguatkan, menghiburkan dan mengarahkan orang Kristen dalam menjalani hidup dan iman mereka.

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai doktrin adopsi John Calvin. Penulis akan menunjukkan bahwa Calvin memiliki doktrin adopsi dalam tulisan-tulisannya. Penjelasan ini dituliskan dalam sub bab 2.1. Selanjutnya, pada sub bab 2.2 dan sub bab 2.3, penulis akan mendeskripsikan mengenai perbedaan pandangan doktrin adopsi Calvin, yaitu doktrin adopsi sebagai prinsip yang mengontrol doktrin keselamatan (terdiri dari doktrin adopsi sebagai dasar penebusan dan doktrin adopsi sebagai ‘sinonim dengan kesatuan dengan Kristus’) dan doktrin adopsi sebagai salah satu manfaat dari kesatuan dengan Kristus. Pada akhir bab II yaitu sub bab 2.4, terdapat pembahasan dan posisi penulis mengenai doktrin adopsi Calvin serta kesimpulan.

²⁹ Trevor J. Burke, *Adopted into God's Family: Exploring a Pauline Metaphor* (Nottingham, England: Apollos, 2006), 21-22.

³⁰ Burke, *Adopted into God's Family: Exploring a Pauline Metaphor*, 22.

2.1 Doktrin Adopsi sebagai Pembacaan Natural dalam Teologi Calvin

John Calvin (1509-1564) adalah reformator generasi kedua. Calvin memiliki karya teologi sistematika yang terkenal yaitu *Institutes of the Christian Religion*. Edisi akhir dari *Institutes* (1559) ditulis untuk memberikan uraian yang lengkap tentang ajaran Kristen.³¹ Di dalam *Institutes*, Calvin tidak membuat bab khusus tentang doktrin adopsi. Hal ini membuat beberapa teolog seperti Robert Webb dan John Kennedy, menilai bahwa memang tidak ada doktrin adopsi di dalam tulisan Calvin.³² Oleh sebab itu, ketika kita mengatakan bahwa Calvin memiliki atau menuliskan pengertian doktrin adopsi berarti kita melakukan pembacaan yang bersifat memaksa pada karya atau tulisan-tulisannya.

Di sisi lain terdapat penilaian yang berbeda yang diberikan oleh J. Scott Lidgett. Ia melihat bahwa Calvin adalah reformator yang membahas kebapaan Allah lebih banyak daripada reformator-reformator yang lain.³³ Teolog B.B. Warfield juga memiliki penilaian yang sama, yaitu mengatakan bahwa tidak ada reformator lain yang berbicara kebapaan ilahi sesering Calvin.³⁴ Kebapaan Allah berkait erat dengan doktrin adopsi. Meskipun sangat sulit untuk menguji perbandingan doktrin adopsi Calvin dengan reformator-reformator yang lain, istilah *Fatherhood* dan *sonship* tidak dapat dipungkiri tersebar di dalam *Institutes*. Calvin menggunakan istilah-istilah ini

³¹ Francois Wendel, *Calvin – Asal Usul dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya* (Surabaya: Momentum, 2010), 115.

³² John Kennedy, *Man's Relations to God*, 71 dikutip dalam Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 41.

³³ J. Scott Lidgett, *The Fatherhood of God in Christian Truth and Life* (Edinburgh, England: T. & T. Clark, 1902), 253.

³⁴ B.B. Warfield, "Calvin's Doctrine of God," *Princeton Theological Review*, 1909: 425, dikutip dalam David Prince, *Grace Alone: John Calvin and the Good News of Adoption*. (Reformation 500 Lecture at Southwest Baptist University, 1 November 2017), <https://www.davidprince.com/2017/11/06/grace-alone-john-calvin-good-news-adoption/> (diakses 24 November 2022, 19.00 WIB).

untuk menggambarkan relasi orang percaya dengan Allah.³⁵ Dengan demikian kita dapat mempertimbangkan bahwa Calvin memiliki doktrin adopsi yang Ia tuliskan dalam tulisan-tulisannya, khususnya di dalam *Institutes*.

Calvin dikenal sebagai teolog yang menyukai ajaran atau teori yang mengandung dan menghasilkan kesalehan dan praktek.³⁶ Dengan kata lain, besar kemungkinan Calvin tertarik dan menuliskan mengenai doktrin adopsi yang terdapat dalam Alkitab, karena doktrin adopsi tidak hanya bersifat sebagai sebuah konsep atau teori tapi memiliki kaitan yang erat dengan kesalehan. Kita mendapati, Calvin menuliskan,

“For until men recognize that they owe everything to God, that they are nourished by his fatherly care, that he is the Author of their every good, that they should seek nothing beyond him - they will never yield him willing service. Nay, unless they establish their complete happiness in him, they will never give themselves truly and sincerely to him.”³⁷

Bagi Calvin, salah satu hal yang mengarahkan kita kepada ibadah sejati dan kehidupan yang saleh adalah ketika kita mengenal tentang kasih kebapaan Allah.

Selain konsep kebapaan Allah, Calvin juga secara spesifik memakai frase *the grace of adoption* dan *the covenant of adoption* di dalam tulisannya.³⁸ Dalam *Institutes* edisi akhir, secara keseluruhan, Calvin menuliskan tujuh puluh tujuh kali

³⁵ B.B. Warfield, “Calvin’s Doctrine of God,” *Princeton Theological Review*, 1909 (7): 425 dikutip dalam David Prince, *Grace Alone: John Calvin and the Good News of Adoption*. (Reformation 500 Lecture at Southwest Baptist University, 1 November 2017), <https://www.davidprince.com/2017/11/06/grace-alone-john-calvin-good-news-adoption/> (diakses 24 November 2022, 19.00 WIB).

³⁶ Herman J. Selderhuis, *The Calvin Handbook* (Grand Rapids, MI: William B. Eerdmans, 2009), 258.

³⁷ Calvin, *Institutes*, I.ii.1.

³⁸ David Prince, *Grace Alone: John Calvin and the Good News of Adoption*. (Reformation 500 Lecture at Southwest Baptist University, 1 November 2017), <https://www.davidprince.com/2017/11/06/grace-alone-john-calvin-good-news-adoption/> (diakses 24 November 2022, 19.00 WIB). Lihat juga: Calvin, *Institutes*, III.ii.22 dan Calvin, *Institutes*, III.vii.5.

kata latin adopsi.³⁹ Selanjutnya, ketika Calvin menuliskan beberapa gelar Roh Kudus dalam *Institutes*, Calvin memberikan gelar pertama Roh Kudus sebagai Roh Adopsi.⁴⁰ Ini menunjukkan bahwa Calvin memiliki pemahaman doktrin adopsi sekalipun tidak ada bab khusus doktrin ini di dalam buku *Institutes*.

Salah satu hal yang menyebabkan ketiadaan ekspektasi tentang keberadaan doktrin adopsi dalam tulisan Calvin adalah karikatur pada teologinya.⁴¹ Calvin memiliki citra sebagai orang yang tidak punya belas kasihan, yang tidak akan berkompromi dengan bidat, dan yang membuat baik musuh maupun pengikutnya tidak tenang dan tidak bersukacita.⁴² Wilterdink berpendapat bahwa karikatur seperti ini disebabkan oleh penekanan yang berlebihan pada pandangan Calvin tentang kedaulatan Allah dan kurangnya penekanan pada kasih kebapaan Allah (*God's paternal love*).⁴³ Calvin mengajarkan mengenai murka Allah, kejatuhan manusia dalam dosa, dan dipandang sebagai nabi yang tidak berbicara kasih Allah.⁴⁴ Calvin mendapatkan celaan ketika dinilai telah menggambarkan Allah yang tanpa kasih. Dave Hunt menuliskan bahwa tidak ada rasionalisasi yang dapat menjelaskan konsep Calvin mengenai umat pilihan, bahwa ada umat yang ditakdirkan untuk kebinasaan

³⁹ Peter A. Lillback, "The Binding of God: Calvin's Role in the Development of Covenant Theology," 141 dikutip dalam Garner, *Sons in the Son: The Riches and Reach of Adoption in Christ*, 24.

⁴⁰ Trumper, "The Theological History of Adoption II," 182-183, dikutip dalam Saito, I. "Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period" (PhD diss., Vrije Universiteit Amsterdam, 2016), 18. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.i.3. "First, he is called the 'Spirit of adoption' because he is the witness to us of the free benevolence of God with which God the Father has embraced us in his beloved only-begotten Son to become a Father to us . . . he supplies the very words so that we may fearlessly cry, 'Abba, Father!'" Titles of the Spirit are the Spirit of adoption, the guarantee and seal, life, water, oil and anointing, fire, spring.

⁴¹ Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 51.

⁴² Selderhuis, *The Calvin Handbook*, 1.

⁴³ Wilterdink, Tyrant or Father? dikutip dalam Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 52-53. Garret Wilterdink berpendapat, bahwa dalam menjelaskan hubungan antara *God's paternal love and his divine power*, akademisi Calvin membuang penekanan pada Kebapaan Allah dan adopsi anak-anak Allah.

⁴⁴ Thomas D. Hawkes, "John Calvin: Prophet of God's Love," *WTJ* 82 (2020): 39.

dan kehancuran abadi.⁴⁵ Calvin dianggap sebagai nabi murka Allah pada dosa manusia, ketika Calvin menggambarkan manusia yang rusak dan berdosa seperti hama dan daging busuk yang malang.⁴⁶ Hal-hal ini membuat kurangnya ekspektasi mengenai tema adopsi atau tema yang bersifat kekeluargaan untuk ditemukan dalam tulisan atau karya Calvin.

Selain gambaran murka Allah, Calvin juga menuliskan mengenai kasih Allah. Ketika dilihat lebih dalam, terlihat bahwa tujuan Calvin menggambarkan murka Allah atas dosa manusia adalah untuk menunjukkan kontras murka Allah ini dengan kasih dan belas kasihan Allah.⁴⁷ Calvin menuliskan,

“For if it had not been clearly stated that the wrath and vengeance of God and eternal death rested upon us, we would scarcely have recognized how miserable we would have been without God’s mercy, and we would have underestimated the benefit of liberation.”⁴⁸

Hawkes melihat bahwa Calvin memang sering menuliskan mengenai murka Allah, tapi di saat yang sama Calvin juga sering menuliskan mengenai kasih Allah.⁴⁹ Salah satunya adalah doktrin adopsi. Doktrin adopsi menunjukkan kasih Allah sebagai Bapa kepada orang berdosa yang diangkat menjadi anak-anak-Nya.

Ketiadaan bab khusus untuk doktrin adopsi di dalam buku *Institutes*, kemungkinan dipengaruhi oleh konteks yang sedang Calvin hadapi di zamannya. Konteks abad ke-16 di Jerman yaitu Gereja Roma Katolik yang menyangkal ajaran imputasi. Hal ini menyebabkan keperluan penjelasan pada doktrin pembenaran dan

⁴⁵ Dave Hunt, *What Love Is This?* (Sisters, OR: Loyal Publishing, 2002), 43 dikutip dalam Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 39.

⁴⁶ Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 40. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.i.9, III.iii.12, III.xx.1, IV.i.5.

⁴⁷ Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 40.

⁴⁸ Calvin, *Institutes*, II.xvi.2 dikutip dalam Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 40.

⁴⁹ Hawkes, “John Calvin: Prophet of God’s Love,” 40.

pengudusan oleh sang reformator. Kedua doktrin ini membutuhkan banyak artikulasi pada konteks zaman Calvin.⁵⁰ Hal ini dapat membuat Calvin berfokus menuliskan bab-bab khusus bagi doktrin pembenaran di dalam *Institutes*. Sementara untuk doktrin adopsi, yang tidak perlu ditulis dalam bab khusus, disebarikan oleh Calvin dalam *Institutes* dan tulisan-tulisannya yang lain.

Trumper melihat bahwa doktrin adopsi juga muncul di dalam *tracts* atau *treatises* dan dalam surat-surat Calvin.⁵¹ Katekismus Gereja Genewa (1545) juga mencatat mengenai perbedaan anak adopsi dan Anak oleh natur,⁵² dan hubungan doktrin adopsi dengan sakramen.⁵³ Dalam pendahuluan komentari surat Efesus, Calvin menuliskan bahwa adopsi memberikan keseluruhan keselamatan (*adoption bestows salvation entire*).⁵⁴ Baik dalam *Institutes* maupun dalam tulisan Calvin yang lain, Calvin menekankan adopsi dalam kaitan dengan doktrin-doktrin lain.

⁵⁰ Garner, *Sons in the Son: The Riches and Reach of Adoption in Christ*, 22.

⁵¹ Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 46-47. "He commits his correspondents to the will of the Father (Joannes Calvin, Gebete zu den Vorlesungen über Jeremia und Hesekiel. Übersetz von Werner Dahm. Munich: Chr. Kaiser Verlag, 1934, 25, 30, 38). Who, out of his paternal love ("To William Cecil", dated May 1559 (Letters, vol. 4, 18, 48). Dahm complains that of the 600 prayers Calvin made on the occasions of his lectures on the major and minor prophets only 14 were published in the CR (ibid., V). Adopted his children in his only begotten Son (Cf. Calvin's letter "to the Prisoners of Paris", dated 18th February 1559 (Letters, vol. 4, 19) with his letter "to William Cecil", dated May, 1559 (Letters, vol. 4, 47)." Dalam korespondensi: "Predestinasi dan Iman ("To Monsieur de Richebourg", dated April, 1541 (Jules Bonnet (ed). Letters of John Calvin. vol. 1. New York: Burt Franklin, 1972, 249); "To the Ministers of Switzerland", dated October 1551 (Letters, vol. 2, 324). Baptisan ("To John Clauburger", dated June 24', 1556 (Letters, vol. 3, 282). Regenerasi "To an Italian Lady", dated 1553 (Letters, vol. 2, 451). Pembenaran "To the Ministers of Switzerland", dated October, 1551 (Letters, vol. 2, 324). Kehidupan Kristen "To Farel", dated 4' July 1546 (Letters, vol. 2, 62). Jaminan "To the King of France", dated October 1557 (Letters, vol. 3, 374)."

⁵² Calvin, *Theological Treatises*, 96 dikutip dalam Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 46.

⁵³ Calvin, *Theological Treatises*, 138 dikutip dalam Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 46.

⁵⁴ Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 46. "Although the preamble to Calvin's commentary is not the same as his introduction (French edition, 1562) to his sermons both contain this identical statement (cf. CC Eph., 121 [CO 29 (51): 141] and Sermons, Eph., 4 (the introduction is not in CO 29 (51))."

Ini menunjukkan bahwa Calvin memiliki pemahaman yang matang akan doktrin adopsi.⁵⁵ Seperti yang dikatakan Trumper, bahwa pentingnya suatu doktrin bukan ditentukan oleh jumlah bab yang dialokasikan, tetapi seberapa luas pembahasan doktrin itu dilihat dari seluruh karyanya.⁵⁶ Calvin memiliki pemahaman doktrin adopsi yang begitu kaya yang tersebar di dalam tulisan-tulisannya. Oleh karena itu Calvin disebut sebagai teolog adopsi.⁵⁷ Doktrin adopsi adalah pembacaan yang natural dalam teologi Calvin dan bukan sesuatu yang dipaksakan, artinya Calvin memang memiliki pemahaman doktrin adopsi dalam tulisan-tulisannya.

Selanjutnya, terdapat beberapa pandangan dalam memahami doktrin adopsi Calvin. Wilkinson (2019) memiliki pendapat bahwa adopsi dalam teologi Calvin adalah manfaat yang bersifat relasional yang diterima oleh orang percaya ketika dipersatukan dengan Kristus.⁵⁸ Sebelumnya Howard Griffith (2001) berpendapat bahwa adopsi adalah tema yang komprehensif dalam tulisan Calvin sehingga menjadi dasar untuk teologi penebusannya.⁵⁹ Bagi Julie Canlis (2004), adopsi adalah metafora yang menggambarkan visi Calvin akan kehidupan Kristen.⁶⁰ Canlis juga menuliskan, “kesatuan dengan Kristus sebagai adopsi – hidup sebagai anak-anak dengan Bapa yang baik hati – inilah inti dari kehidupan yang dibenarkan yang Calvin inginkan

⁵⁵ Albert Hyma, *Renaissance to Reformation*. Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans, 1951, 397, dikutip dalam Trumper, “An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition,” 49.

⁵⁶ Tim J. Trumper, “The Theological History of Adoption II: A Rationale,” *Scottish Bulletin of Evangelical Theology*, 183.

⁵⁷ Trumper, “The Theological History of Adoption II: A Rationale,” 182.

⁵⁸ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 57.

⁵⁹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 136. “So comprehensive a theme is it, that it (adoption) forms a basis for his entire theology of redemption.”

⁶⁰ Canlis, “Calvin, Osiander, and Participation in God,” 182. “Adoption stands out as one (a soteriology metaphor) which well captures his vision of the saved life.”

untuk jemaat-Nya.”⁶¹ Wilkinson melihat bahwa melalui pernyataan ini, Canlis telah menyamakan adopsi dengan kesatuan dengan Kristus, sehingga baik Canlis dan Griffith telah memperlakukan adopsi sebagai prinsip yang mengontrol doktrin keselamatan Calvin dan bukan sebagai manfaat dari kesatuan dengan Kristus.⁶²

2.2 Adopsi sebagai Prinsip yang Mengontrol Doktrin Keselamatan Calvin

Pada sub bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai pandangan Griffith dan Canlis, yaitu adopsi sebagai dasar dari teologi penebusan dan adopsi sebagai ‘sinonim dengan kesatuan dengan Kristus.’ Adopsi sebagai ‘sinonim dengan kesatuan dengan Kristus’ adalah penilaian atau pembacaan Wilkinson terhadap pandangan dan pembahasan Canlis. Wilkinson juga berpendapat bahwa pandangan Griffith dan Canlis, telah menaruh doktrin adopsi sebagai prinsip yang mengontrol doktrin keselamatan Calvin.

2.2.1 Adopsi sebagai Dasar dari Teologi Penebusan

Griffith melihat bahwa tema adopsi dalam tulisan Calvin begitu komprehensif sehingga menjadi dasar dari teologi penebusan Calvin.⁶³ Griffith mengutip Ferguson yang menilai bahwa doktrin adopsi tidak ditulis dalam lokus yang terpisah dalam tulisan Calvin karena doktrin ini melandasi teologinya.⁶⁴ Braeutigam juga memiliki

⁶¹ Canlis, “Calvin, Osiander, and Participation in God,” 184. “Union with Christ as adoption - living as children with a benevolent Father - this is the essence of the justified life that Calvin desired for his flock.”

⁶² Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 57.

⁶³ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 136.

⁶⁴ Sinclair B. Ferguson, ‘The Reformed Doctrine of Sonship’, in *Pulpit and People, Essays in Honour of William Still, Nigel M. DeS. Cameron and Sinclair B. Ferguson*, Eds. (Edinburgh:

penilaian yang sama, bahwa doktrin adopsi mendasari dan memayungi teologi Calvin.⁶⁵ Doktrin adopsi dituliskan dalam konteks yang luas dalam teologi Calvin dan dikaitkan dengan doktrin-doktrin lain.

Pertama, doktrin adopsi Calvin berkait dengan teologi, Kristologi dan Soteriologi. Dalam ranah teologi, Griffith melihat bahwa bagi Calvin, pengenalan yang benar akan Allah dimulai dengan pengenalan akan Allah sebagai Bapa.⁶⁶ Kemudian, kejatuhan manusia dalam dosa yang membuat manusia tidak dapat melihat kebapaan Allah. Hanya melalui Kristus, manusia memiliki kembali pengenalan akan Allah sebagai Bapa. Pengenalan akan Allah sebagai Bapa menjadi tujuan Allah memimpin umat-Nya.⁶⁷ Griffith mengutip tulisan Calvin dalam buku II *Institutes*, bahwa tujuan dari penebusan adalah untuk membuat kita menjadi anak-anak Allah.⁶⁸ Kita ditebus untuk mengenal Allah sebagai Bapa, dalam Kristus.

Kemudian kaitan adopsi dengan Kristologi. Griffith melihat bahwa ketika Calvin melawan ajaran sesat, Calvin menggunakan konsep adopsi sebagai inti argumentasinya.⁶⁹ Calvin menghubungkan relasi keanakan (*sonship*) Kristus yang kekal dengan adopsi orang percaya, di dalam kalimat “Ia (Kristus) memiliki dalam

Rutherford House, 1986) 81-86, dikutip dalam Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 136.

⁶⁵ Michael Braeutigam, “Sons and Daughters of God (An Account of a Systematic Theology of Adoption),” (Master in Theology thesis., University of Glasgow, 2008), 16.

⁶⁶ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 136. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.vi.1

⁶⁷ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 136. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.vi.3.

⁶⁸ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 137. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.xii.2

⁶⁹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 138.

natur apa yang kita terima sebagai pemberian.”⁷⁰ Dalam polemik dengan Nestorianisme, Calvin menuliskan bahwa Kristus menjadikan kita anak-anak Allah bersama-Nya berdasarkan ikatan persaudaraan.⁷¹ Calvin menggunakan doktrin adopsi sebagai argumentasi melawan bidat-bidat Kristologi.

Selanjutnya, kaitan doktrin adopsi dengan Soteriologi, yaitu terdapat dalam konsep pemilihan, predestinasi, panggilan efektif (*effectual calling*) dan pembenaran. Griffith melihat bahwa Calvin berulang-ulang merujuk pemilihan sebagai adopsi Allah pada orang percaya.⁷² Pemilihan orang percaya hanya dalam Kristus atau Kristus adalah Anak yang dalam-Nya kita diadopsi sebagai anak.⁷³ Selain itu, Griffith juga melihat bahwa adopsi dalam pemikiran Calvin adalah yang mendahului dan mengikuti konsep pemilihan.⁷⁴ Calvin menuliskan bahwa dengan adopsi, Allah membedakan anak-anak-Nya dari kaum reprobat.⁷⁵ Di sini Calvin memakai istilah adopsi untuk predestinasi; suatu konsep yang jika dilihat dari perspektif *ordo salutis*, adalah yang mendahului konsep pemilihan. Orang pilihan atau orang percaya sejak kekekalan dipredestinasi atau dalam hal ini diadopsi sebagai anak-anak Allah. Di tempat yang lain, istilah adopsi dikaitkan dengan panggilan efektif. Mengomentari Yakobus 1:18, Calvin menuliskan bahwa kitab Efesus 1:4-5 mengatakan bahwa kita diadopsi oleh Allah sebelum kita lahir, sekarang kitab Yakobus menjelaskan bahwa

⁷⁰ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 137. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.xiv.6.

⁷¹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 137. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.xiv.7.

⁷² Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 138. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xxii.1, Calvin, *Institutes*, III.xx.10

⁷³ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 138. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xxiv.5

⁷⁴ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 139.

⁷⁵ Calvin, *Institutes*, III.xxiv.5.

kita mendapat hak adopsi karena Allah beranugerah memanggil kita.⁷⁶ Anugerah Allah dalam panggilan efektif-Nya yang memberikan dan menyatakan adopsi kita. Kemudian jika dikaitkan dengan pembenaran, bagi Griffith, doktrin adopsi Calvin adalah kategori yang terlalu fundamental untuk menjadi subordinasi dari doktrin ini.⁷⁷ Oleh karena pengertian-pengertian ini, Griffith menyebut doktrin adopsi sebagai embrio dari pemilihan.

Kedua, Griffith menunjukkan bahwa konsep adopsi digunakan oleh Calvin dalam kaitan dengan sejarah penebusan, khususnya dengan perjanjian-perjanjian penebusan (*redemptive covenants*). Griffith melihat bahwa, Calvin membedakan perjanjian Musa dan perjanjian Baru dengan istilah atau konsep adopsi.⁷⁸ Calvin menjelaskan bahwa, Kristus telah menjadi kutuk bagi kita, maka adopsi berarti kita tidak menanggung perbudakan yang tiada akhir, yang menyiksa hati nurani dengan rasa takut akan kematian.⁷⁹ Perjanjian baru memberikan kepercayaan diri akan adopsi.

Selanjutnya, Griffith melihat bahwa Calvin merujuk perjanjian-perjanjian (*covenants*) sebagai adopsi.⁸⁰ Hartman juga melihat bahwa bagi Calvin, perjanjian dengan orang Israel adalah sebuah perjanjian akan adopsi.⁸¹ Sekalipun orang Israel nantinya berada dalam ketidakpercayaan, mereka tetap disebut sebagai yang

⁷⁶ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 139. Lihat juga Calvin, *Commentary on James 1:18*.

⁷⁷ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 140.

⁷⁸ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 140.

⁷⁹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 140-141. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.vii.1.

⁸⁰ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 141. Lihat juga I. John Hesselink, 'Luther and Calvin on Law and Gospel in Their Galatians Commentaries', *Reformed Review* 37/2 (1984) 82n78, dalam Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 141.

⁸¹ Aaron N. Hartman, “Our Adoption by God” (Master of Arts thesis., Reformed Theological Seminary, 2011), 48. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.ii.22.

diadopsi.⁸² Calvin menyebutnya sebagai *gratuitous adoption* yaitu menekankan pada sifat anugerah dan bukan oleh natur, orang Israel dibedakan dengan bangsa-bangsa lain, dan disebut sebagai anak-anak Allah dan pewaris kehidupan kekal.⁸³ Tetapi janji ini bukan dalam arti panggilan efektif dari Allah, melainkan sebuah *outward word*, yaitu diberikan bukan hanya kepada umat pilihan tapi juga reprobat.⁸⁴ Bangsa Israel menerima janji dari Allah, tetapi perbedaan antara umat pilihan dan reprobat di tengah-tengah mereka tidaklah jelas kecuali dinyatakan oleh Allah, sehingga *degrees of adoption* ini berlanjut di antara orang Israel, sampai kedatangan Kristus.⁸⁵ Kedatangan Kristus mencangkokkan *gentiles* kepada Gereja, yaitu pada tempat orang Israel yang tidak percaya.⁸⁶ Oleh iman kepada Kristus, orang dapat menikmati janji dan adopsi, dan mereka yang sebelumnya adalah orang asing mulai disebut anak.⁸⁷ Seperti pada konsep pemilihan, seseorang yakin akan adopsinya oleh karena iman dalam Kristus.⁸⁸ Perjanjian Baru membawa pengalaman baru kepada orang percaya.⁸⁹ Griffith melihat bahwa pengalaman baru ini adalah dari Roh Kudus, sebagai hasil dari

⁸² Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 142. Lihat juga Calvin, *Commentary on Romans 9:4*.

⁸³ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 142. Lihat juga Calvin, *Commentary on Genesis 17:7*.

⁸⁴ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 143. Lihat juga Calvin, *Commentary on Romans 9:4*.

⁸⁵ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 143.

⁸⁶ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 143. Lihat juga Calvin, *Commentary on Ephesians 2:14*.

⁸⁷ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 143. Lihat juga Calvin, *Commentary on Genesis 17:7* dan Calvin, *Commentary on Exodus 4:22-23*.

⁸⁸ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 143. Lihat juga Calvin, *Commentary on Exodus 4:22-23*.

⁸⁹ Westhead, “Adoption in the Thought of John Calvin,” 109.

sejarah penebusan.⁹⁰ Sekarang terdapat keyakinan akan adopsi karena dalam perjanjian baru, Allah telah mencurahkan Roh Kudus kepada umat-Nya. Roh Kudus akan bersaksi tentang kebapaan Allah dalam Kristus dan meyakinkan bahwa kita adalah anak-anak-Nya. Selanjutnya, Griffith melihat doktrin adopsi Calvin selain sebagai pengalaman masa kini (*already*), memiliki juga aspek *not yet* dari penebusan yaitu warisan yang nanti kita terima, yang akan mencakup adopsi sebagai buah pertama.⁹¹ Sebagai anak, kita menerima warisan masa depan yaitu penebusan tubuh, dan ini adalah klimaks dari adopsi kita.⁹² Konsep adopsi Calvin yang ditunjukkan oleh Griffith, dipakai untuk menjelaskan kejadian atau peristiwa dalam rentang waktu yang panjang. Sejak kekekalan yaitu pemilihan oleh Allah. Lalu konsep adopsi pada sejarah bangsa Israel, kemudian kepada cerita tentang *gentiles* yang beriman kepada Kristus sampai kepada setiap orang Kristen masa kini, bahkan juga berbicara tentang masa depan, ketika Kristus datang memberikan klimaks akan adopsi.

Ketiga, adopsi dalam kaitan dengan pengalaman kristiani, yang menunjukkan penekanan pada peran Allah Roh Kudus. Griffith melihat bahwa Calvin menyebut Roh Kudus sebagai Roh Adopsi, karena menurut Calvin, Roh Kudus memberikan kesaksian kepada orang percaya akan kebaikan kebapaan Allah.⁹³ Roh Kudus juga memberikan pengalaman penghiburan dan juga perubahan etika bagi orang percaya. Roh Kudus memberikan kepercayaan diri, jaminan dan iman,⁹⁴ sebagai pengalaman

⁹⁰ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 145. Lihat juga Calvin, *Commentary on Matthew 3:16-17*, Calvin, *Commentary on Galatians 4:5*.

⁹¹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 145. Lihat juga Calvin, *Commentary on Romans 8:23*.

⁹² Hartman, “Our Adoption by God,” 48

⁹³ Calvin, *Institutes*, III.i.3

⁹⁴ John Calvin, *Calvin's Commentaries Volume XIX Acts 14-28 Romans 1-16* (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1993), Romans 8:16.

penghiburan. Roh Kudus mengerjakan perubahan etika ketika anak-anak Allah dijadikan semakin serupa dengan Kristus.⁹⁵ Kita diadopsi untuk menjadi anak-anak Allah yang taat, seperti Kristus.⁹⁶ Griffith melihat bahwa bagi Calvin pengalaman etika yang berubah menyerupai Kristus menjadi tujuan kekal Allah.⁹⁷ Dengan demikian, klimaks dari proses Allah akan adopsi adalah gambar Allah dibaharui dalam kita, bahwa kita diubah bukan menjadi seperti Adam pertama tapi menjadi seperti Adam terakhir yaitu Yesus Kristus.⁹⁸ Selain itu, Roh Adopsi memimpin kepada kasih akan Allah dan ketakutan yang saleh (*godly fear*) dalam diri orang percaya.⁹⁹ Orang percaya dimampukan oleh Allah, oleh perasaan ‘ketakutan yang saleh’ ini untuk tidak kehilangan anugerah adopsi.¹⁰⁰ Selanjutnya adopsi berkaitan dengan providensia Allah. Calvin menuliskan bahwa seperti Bapa surgawi memelihara kita hari ini, Ia tidak akan mengecewakan kita besok.¹⁰¹ Berkaitan dengan doa, Calvin menuliskan bahwa Roh Kudus memberikan kita keberanian untuk memanggil Allah sebagai Bapa.¹⁰² Pengalaman orang Kristen sangat berkait dengan konsep adopsi dan pada pekerjaan Roh Kudus pada adopsi anak-anak Allah.

⁹⁵ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 148. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xi.8. Calvin, *Commentary on Romans 8:29*.

⁹⁶ Calvin, *Institutes*, III.xvii.6.

⁹⁷ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 149.

⁹⁸ Hartman, “Our Adoption by God,” 49

⁹⁹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 149. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xvii.6.

¹⁰⁰ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 149. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.ii.22.

¹⁰¹ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 150. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xx.44.

¹⁰² Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,” 151.

Dengan demikian, oleh karena kepentingan doktrin adopsi dan konteks yang luas yang dicakupi doktrin ini, maka Griffith berpendapat bahwa adopsi bagi Calvin adalah dasar dari teologi penebusannya.

2.2.2 Adopsi sebagai “Sinonim dengan Kesatuan dengan Kristus”

Calvin menuliskan bahwa Kristus memberikan kepada kita apa yang adalah milik-Nya yaitu status sebagai anak Allah.¹⁰³ Bagi Calvin, hanya Kristus yang memiliki hak untuk gelar Anak, tapi Kristus mengomunikasikan kehormatan ini kepada kita oleh adopsi, ketika kita dipersatukan dengan-Nya.¹⁰⁴ Canlis menuliskan bahwa ini berarti Bapa Yesus menjadi Bapa kita dan kita masuk ke dalam dinamika keluarga.¹⁰⁵ Kita menjadi anak-anak Allah yang memiliki figur Allah sebagai Bapa.

Kemudian ketika kita dipersatukan dengan Kristus, kita bukan hanya menerima sebuah gelar atau status, tapi menerima sebuah kehidupan yang konkrit dalam relasi.¹⁰⁶ Kita menerima kehidupan keanakan (*sonship*) Kristus sendiri.¹⁰⁷ Kehidupan keanakan Kristus adalah ketaatan dan intimasi dengan Bapa-Nya.¹⁰⁸ Yang Canlis tekankan adalah karakter kehidupan yang kita terima ketika kita dipersatukan dengan Kristus. Kehidupan kita akan mengekspresikan intimasi dan ketaatan kepada Allah, karena ketika kita dipersatukan dengan Kristus, kita masuk ke dalam kehidupan keanakan seperti Kristus terhadap Bapa.

¹⁰³ Calvin, *Institutes*, II.xii.2 dan Calvin, *Institutes*, IV.xvii.2.

¹⁰⁴ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 22. Lihat juga, Calvin, *Commentary on John 3:16*; Calvin, *Institutes*, II.xiv.6.

¹⁰⁵ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 20.

¹⁰⁶ Calvin, *Institutes*, II.xii-xiv.

¹⁰⁷ Canlis, “Calvin, Osiander, and Participation in God,” 178.

¹⁰⁸ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 21.

Selanjutnya Canlis mengatakan bahwa bagi Calvin, *sonship* berbentuk sebagai sebuah kategori, karena *sonship* adalah sebuah identitas baru bagi manusia, yang membawa di dalamnya semua karakter anak-anak Allah.¹⁰⁹ Di dalam kehidupan keanakan Kristus, terdapat juga milik Kristus yang lain seperti membenaran, pengudusan, warisan kerajaan sorga dan milik Kristus yang lain. Sebagai anak-anak adopsi kita menerima semua ini menjadi karakter kita. Kita adalah orang-orang yang dibenarkan, dikuduskan dan adalah pewaris kerajaan sorga. Ketika kita diadopsi menjadi anak, kita menerima apa yang ada dalam kehidupan keanakan Kristus.

Di dalam tulisan Calvin, Canlis melihat bahwa kehidupan keanakan Kristus ditawarkan kepada kita melalui Roh Kudus.¹¹⁰ Roh Kudus yang bekerja untuk membawa kita ke dalam relasi kekal antara Bapa dan Kristus.¹¹¹ Roh Kudus menaruh perkataan doa Yesus, yaitu *Abba* kepada kita, menjadi lebih dari sekedar perkataan doa minta tolong, dan menjadi konfirmasi akan relasi yang kita miliki dengan Allah.¹¹² Roh Kudus terus-menerus mengingatkan status kita sebagai anak-anak Allah dan memampukan kita untuk menjadi anak yang taat.¹¹³ Roh Kudus berperan penting memberikan kesaksian akan status kita sebagai anak-anak Allah dan yang memampukan kita menghidupi status itu.

¹⁰⁹ Canlis, "Calvin, Osiander, and Participation in God," 180-181. "This is the exchange not of good behavior for bad, but an exchange of sonship (raising ontological issues of the 'new creation' and the like. I would argue that sonship for Calvin is not one of many things exchanged, but rather is the category that incorporates and makes sense of all other things exchanged. It is a new identity for humanity that brings with it all the characteristics of sons. It is not a new title that we are given, but a concrete life in relation."

¹¹⁰ Canlis, "Calvin's Institutes: Primer for Spiritual Formation," 21.

¹¹¹ Canlis, "Calvin, Osiander, and Participation in God," 183.

¹¹² Calvin, *Institutes*, III.ii.39.

¹¹³ Canlis, "Calvin, Osiander, and Participation in God," 184.

Canlis melihat bahwa ketika Calvin mengatakan “adoption is not the cause merely of a partial salvation, but bestows salvation entire,”¹¹⁴ keseluruhan keselamatan yang dimaksud adalah kehidupan keanakan Kristus. Dengan demikian, keselamatan menjadi berbentuk *inclusion* kepada sebuah persekutuan atau relasi Bapa dan Kristus, dan bukan berbentuk transaksi atau pertukaran milik kita dengan milik Kristus.¹¹⁵ Canlis merefleksikan bahwa kita diselamatkan bukan hanya dari dosa, tapi diselamatkan untuk kehidupan yang penuh kepercayaan (*trust*), sukacita, intimasi, dan kekudusan sebagai anak-anak Allah.¹¹⁶ Maka Canlis menuliskan, “Kesatuan dengan Kristus sebagai adopsi – hidup sebagai anak-anak dengan Bapa yang baik hati – inilah inti dari kehidupan yang dibenarkan yang Calvin inginkan untuk jemaat-Nya.”¹¹⁷ Oleh karena penjelasan dan kalimatnya ini, Wilkinson menganggap bahwa Canlis telah memperlakukan adopsi sebagai sinonim dengan kesatuan dengan Kristus.

2.3 Adopsi sebagai Manfaat dari Kesatuan dengan Kristus

Bagi Wilkinson, tulisan tentang adopsi dalam komentari-komentari Calvin dan *Institutes*, menunjukkan bahwa doktrin adopsi paling tepat dibaca sebagai salah satu manfaat dari kesatuan dengan Kristus.¹¹⁸ Pertama dalam komentari, Calvin menuliskan bahwa semua yang dipimpin oleh Roh Allah adalah anak-anak Allah yang

¹¹⁴ Calvin, “True Method of Obtaining Concord,” in *Tracts and Treatises in Defense of the Reformed Faith III*, ed. Henry Beveridge (Grand Rapids: Eerdmans, 1958), 275 dikutip dalam Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 16.

¹¹⁵ Calvin, *Institutes*, II.xiv.6.

¹¹⁶ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 21.

¹¹⁷ Canlis, “Calvin, Osiander, and Participation in God,” 184.

¹¹⁸ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 75.

mewarisi dan meyakini kehidupan kekal.¹¹⁹ Di dalam komentari Calvin pada Roma 8:14-23 ini, Wilkinson melihat bahwa yang menjadi penekanan Calvin adalah pekerjaan Roh Kudus dalam memberikan jaminan keselamatan.¹²⁰ Begitu juga dengan pemakaian gelar Roh Kudus sebagai Roh Adopsi. Apa yang ditekankan oleh Calvin adalah Roh Kudus yang bekerja di dalam adopsi, bukan pada arti akan adopsi itu sendiri.¹²¹

Pada komentari Roma 8:17, Calvin mencatat bahwa keselamatan mencakup memiliki Allah sebagai Bapa kita.¹²² Wilkinson mengamati bahwa setelah kalimat tersebut, yang dibahas oleh Calvin adalah arti dan tujuan dari warisan sorgawi.¹²³ Calvin menjelaskan bahwa kita memiliki warisan karena kita telah diadopsi sebagai anak-anak Allah oleh anugerah-Nya; kepemilikan warisan kita telah dianugerahkan pada Kristus, yang oleh-Nya kita dibuat berbagian.¹²⁴ Bagi Wilkinson, hal ini menunjukkan bahwa adopsi dan warisan, keduanya menjadi milik kita oleh karena partisipasi atau kesatuan kita dengan Kristus. Adopsi bagi Calvin adalah sebuah manfaat dari kesatuan dengan Kristus.

Griffith berpendapat bahwa dalam komentari Roma 9:4, Calvin memandang keanggotaan dalam komunitas perjanjian sebagai bentuk adopsi, karena Calvin menuliskan bahwa sekalipun orang Israel menjadi tidak percaya, mereka tetap disebut

¹¹⁹ Calvin, *Commentary on Romans 8:14*.

¹²⁰ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 62.

¹²¹ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 62.

¹²² Calvin, *Commentary on Romans 8:17*.

¹²³ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 63.

¹²⁴ Calvin, *Commentary on Romans 8:17*.

sebagai bagian dari adopsi Allah.¹²⁵ Bagi Griffith, hal ini karena adopsi orang Israel adalah dasar dari perjanjian. Wilkinson memiliki pembacaan yang berbeda. Baginya, keanakan Israel menurut Calvin bukanlah dasar dari perjanjian, tapi adalah sebuah hasil penting dari keanggotaan perjanjian.¹²⁶ Anugerah Allah yang cuma-cuma yang mendasari umat Israel dapat memiliki perjanjian dengan Allah.¹²⁷

Pada komentari Galatia 4:5, adopsi dipandang sebagai hak istimewa, sehingga itu berarti adopsi adalah sebuah manfaat dari kesatuan dengan Kristus dan bukan esensi dari keselamatan.¹²⁸ Dalam komentari Galatia 4:6, Calvin mengaitkan adopsi dengan iman. Calvin menjelaskan bahwa orang-orang bukan Yahudi dapat diperhitungkan di antara anak-anak Allah, sebagai bukti datangnya adopsi, bukan oleh jasa melakukan hukum, tapi dari anugerah iman.¹²⁹ Adopsi diterima melalui iman. Iman adalah yang mempersatukan kita dengan Kristus dan oleh iman, kita diizinkan untuk menerima manfaat-manfaat Kristus.¹³⁰ Bagi Wilkinson, adalah masuk akal untuk menyimpulkan bahwa Calvin mengerti adopsi sebagai sebuah manfaat dari

¹²⁵ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 64. Lihat juga Griffith, "'The First Title of the Spirit': Adoption in Calvin's Soteriology," 142.

¹²⁶ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 64.

¹²⁷ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 64.

¹²⁸ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 64. Lihat juga John Calvin, *Calvin's Commentaries Volume XXI Galatians Ephesians Philippians Colossians I & II Thess. I & II Timothy Titus Philemon* (Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1993), Galatians 4:5. "Adoption, like redemption, in Rom. 8:23, is put for actual possession (*pro ipse possessione*). For as, at the last day, we receive the fruit of our redemption, so now we receive the fruit of our adoption (*fructum adoptionis*), which the holy fathers did not partake (*compotes non fuerunt*) of before the coming of Christ."

¹²⁹ Calvin, *Commentary on Galatians 4:6*.

¹³⁰ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 65.

kesatuan dengan Kristus. Orang bukan Yahudi diadopsi sebagai anak Allah oleh iman kepada Kristus.

Di dalam komentari Calvin pada Efesus 1:3, Calvin mengaitkan adopsi dengan pemilihan/*election*. Calvin menuliskan bahwa pemilihan Allah yang kekal, yang dengannya, kita diadopsi sebagai anak-anak.¹³¹ Kemudian pada komentarnya di ayat yang sama, Calvin juga menuliskan bahwa melalui Kristus kita datang kepada Allah dan menikmati manfaat adopsi (*the benefit of adoption*).¹³² Kalimat pertama menggunakan adopsi sebagai sinonim dengan pemilihan sedangkan kalimat kedua menggunakan adopsi sebagai manfaat dari kesatuan dengan Kristus. Bagi Wilkinson, terdapat dua alasan yang membuat kita lebih baik memandang adopsi sebagai manfaat dari kesatuan dengan Kristus, daripada sebagai esensi dasar dari doktrin keselamatan. Pertama, penggunaan adopsi di sini bersifat ambigu dan kedua konsep yang lebih banyak ditekankan oleh Calvin adalah pemilihan/*election* dan bukan adopsi.¹³³ Wilkinson melihat bahwa walaupun adopsi seperti disamakan dengan pemilihan, perhatian Calvin yang utama sebenarnya mengenai pemilihan. Calvin bertujuan untuk memperlihatkan bahwa doktrin keselamatan adalah anugerah Allah sejak awal dan sampai akhir.¹³⁴ Dengan demikian, tidak aman untuk memahami adopsi sebagai arti primer dari penebusan.

¹³¹ Calvin, *Commentary on Ephesians 1:3* "But to confirm the matter more fully, he recalls them to the first cause, to the fountain, the eternal election of God, by which before we are born, we are adopted as sons."

¹³² Calvin, *Commentary on Ephesians 1:3* "for by faith is communicated to us Christ, through whom we come to God, and through whom we enjoy the benefit of adoption."

¹³³ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 66-67.

¹³⁴ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 67.

Selain dalam komentari, *Institutes* juga menunjukkan bahwa adopsi adalah manfaat dari kesatuan dengan Kristus. Di dalam buku kedua *Institutes* khususnya tentang peran Mediator dan tentang Penebusan, Wilkinson melihat bagi Calvin, keanakan kita adalah berdasar pada kematian Kristus di salib.¹³⁵ Dalam tulisannya, Calvin menjelaskan bahwa wahyu umum tidak menyatakan Allah sebagai Bapa, sehingga jika kita ingin untuk kembali kepada Allah dan mengenal-Nya sebagai Bapa, kita harus memeluk salib dengan kerendahan hati.¹³⁶ Wilkinson mengutip Nigel Westhead yang mengatakan bahwa keanakan kita adalah “*redemptive sonship*” karena adopsi kita berdasar pada penebusan dosa.¹³⁷ Dalam komentari Yohanes 1:12, Calvin menuliskan bahwa tidaklah cocok untuk mereka yang tidak dipersatukan ke dalam tubuh Kristus memiliki tempat dan pangkat sebagai anak.¹³⁸ Dengan demikian, kesatuan dengan Kristus-lah yang membuat keanakan kita itu terjadi. Di luar Kristus tidak ada adopsi. Adopsi adalah manfaat dari kesatuan dengan Kristus.

Kemudian di dalam buku ketiga *Institutes*, khususnya mengenai Roh Kudus, Iman dan Pembeneran, Calvin mengawali dengan memberikan pengertian bagaimana kita menerima manfaat-manfaat yang Bapa telah curahkan pada Kristus untuk kepentingan kita. Calvin mengatakan,

“First, we must understand that as long as Christ remains outside of us, and we are separated from him, all that he has suffered and done for the salvation of the human race remains useless and of no value for us. Therefore, to share with us what he has received from the Father, he had to become ours and dwell within us. For this reason he is called “our Head” [Eph. 4:15], and “the firstborn among many brethren” [Rom. 8:29]. We also, in turn, are said to be “engrafted into him” [Rom. 11:17], and to “put

¹³⁵ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 68.

¹³⁶ Calvin, *Institutes*, II.vi.1.

¹³⁷ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 68. Lihat juga Westhead, “Adoption in the Thought of John Calvin,” 103-104.

¹³⁸ Calvin, *Institutes*, II.vi.1.

on Christ” [Gal. 3:27]; for as I have said, all that he possesses is nothing to us until we grow into one body with him.”¹³⁹

Kesatuan dengan Kristus memberikan pengertian bagaimana kita menerima Kristus dan manfaat-manfaat-Nya. Ini adalah pekerjaan dari Roh Kudus. Calvin menuliskan,

“First, he is called the “spirit of adoption” because he is the witness to us of the free benevolence of God with which God the Father has embraced us in his beloved only-begotten Son to become Father to us... he supplies the very words so that we may fearlessly cry, ‘Abba, Father!’”¹⁴⁰

Di dalam bagian ini Wilkinson juga melihat bahwa yang menjadi fokus perhatian Calvin adalah pekerjaan Roh Kudus yang menyatukan kita dengan Kristus.¹⁴¹ Maka adopsi bagi Calvin, paling tepat dimengerti sebagai salah satu manfaat dari kesatuan dengan Kristus.

2.4 Pembahasan dan Kesimpulan

Seperti yang dikatakan Griffith, doktrin adopsi di dalam pemikiran Calvin diletakkan dalam konteks yang luas. Calvin mengikuti rasul Paulus, merujuk doktrin adopsi dengan cara yang komprehensif.¹⁴² Istilah dan tema adopsi yang seringkali muncul dalam pemikiran Calvin ini, menunjukkan sebuah *permeating place* dari adopsi dalam bingkai teologi sang reformator.¹⁴³ Sifat *permeating* atau *pervasive*

¹³⁹ Calvin, *Institutes*, III.i.3.

¹⁴⁰ Calvin, *Institutes*, III.i.3.

¹⁴¹ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 71.

¹⁴² David Prince, *Grace Alone: John Calvin and the Good News of Adoption*. (Reformation 500 Lecture at Southwest Baptist University, 1 November 2017), <https://www.davidprince.com/2017/11/06/grace-alone-john-calvin-good-news-adoption/> (diakses 6 Juli 2022, 15.33 WIB) “relating adoption to the eternal purposes of God (Eph 1:4-5), God’s covenant promises (Rom 9:4), the Messiah’s mission (Gal 4:4-5), discipleship (Rom 8:15-16), and eschatological hope (Rom 8:22-23).”

¹⁴³ David Prince, *Grace Alone: John Calvin and the Good News of Adoption*. (Reformation 500 Lecture at Southwest Baptist University, 1 November 2017), <https://www.davidprince.com/2017/11/06/grace-alone-john-calvin-good-news-adoption/> (diakses 6 Juli 2022, 15.33 WIB).

menyebabkan kita menemukan doktrin adopsi berkait dengan konsep pemilihan, sejarah penebusan yaitu perjanjian-perjanjian penebusan, serta berkait dengan peran Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen. Ketiga hal ini merupakan konsep-konsep penting dan mendasar, sehingga kaitan doktrin adopsi dengan ketiga konsep ini membawa doktrin adopsi dilihat sebagai sebuah kategori yang sangat fundamental.¹⁴⁴ Dengan demikian, sifat doktrin adopsi Calvin adalah *pervasive* dan berkait dengan doktrin yang mendasar dalam teologi penebusan. Lalu apakah tepat ketika mengatakan bahwa doktrin adopsi adalah dasar dari teologi penebusan Calvin?

2.4.1 Dasar dari Teologi Penebusan?

Bagi Wilkinson ketika Calvin mengaitkan doktrin adopsi dengan pemilihan, perhatian Calvin yang utama sebenarnya terletak pada konsep pemilihan dan yang menjadi tujuan Calvin membahas doktrin ini adalah untuk memperlihatkan bahwa doktrin keselamatan adalah anugerah Allah dari awal sampai akhir.¹⁴⁵ Pemilihan adalah ekspresi yang paling tinggi dan esensial dari doktrin anugerah.¹⁴⁶ Di sisi lain, penulis melihat, sekalipun yang menjadi penekanan adalah doktrin pemilihan sebagai anugerah Allah, tidak dapat dipungkiri bahwa Calvin mengikuti rasul Paulus menghubungkan doktrin ini dengan adopsi. Calvin menuliskan bahwa yang menjadi tujuan dari pemilihan adalah kita diadopsi sebagai anak oleh Bapa sorgawi.¹⁴⁷ Ini berarti bahwa melalui pemilihan dalam Kristus atau ketika kita dipersatukan dengan

¹⁴⁴ Griffith, “‘The First Title of the Spirit’: Adoption in Calvin’s Soteriology,”.

¹⁴⁵ Wilkinson, “Adoption in Calvin’s Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?,” 67.

¹⁴⁶ Niesel, *The Theology of Calvin*, 168, dikutip dalam Trumper, “An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition,” 72.

¹⁴⁷ Calvin, *Institutes*, III.xxiv.5.

Kristus, kita menerima adopsi kita. Dengan demikian, adopsi dilihat sebagai hasil dari pemilihan dalam Kristus, yang menekankan juga pada anugerah Allah.

Penulis setuju dengan Wilkinson yang melihat keanakan Israel bukan sebagai dasar dari perjanjian tapi adalah sebuah hasil penting dari keanggotaan perjanjian.¹⁴⁸ Anugerah Allah yang cuma-cuma adalah yang mengawali, kemudian oleh anugerah ini, Allah mengikat perjanjian dengan bangsa Israel. Dalam pemikiran Calvin, bangsa Israel disebut sebagai anak Allah, karena mereka dipisahkan dari bangsa-bangsa lain, dan ini merupakan hasil dari perjanjian.

Selanjutnya mengenai pembahasan pengalaman Kristiani yang dihubungkan dengan peran Roh Kudus sebagai Roh Adopsi. Wilkinson melihat bahwa Calvin menyebut gelar Roh Kudus sebagai Roh Adopsi adalah untuk menekankan pada pekerjaan Roh pada adopsi, dan bukan menekankan arti akan adopsi itu sendiri.¹⁴⁹ Bagi penulis, oleh karena gelar Roh Adopsi ditaruh sebagai gelar pertama dalam daftar gelar Roh Kudus yang Calvin tuliskan di dalam *Institutes*, itu berarti penekanan bukan hanya terdapat pada pekerjaan Roh Kudus yang melakukan adopsi tapi juga kepada adopsi itu sendiri.

Roh Kudus adalah Pribadi Ilahi yang mengomunikasikan setiap manfaat keselamatan dari Kristus kepada orang percaya dengan mempersatukan mereka kepada Kristus oleh iman.¹⁵⁰ Bagi Calvin, Roh Kudus disebut Roh Adopsi karena Roh Kudus memberikan kesaksian akan kebaikan Allah yaitu kebaikan Bapa yang dalam

¹⁴⁸ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 64.

¹⁴⁹ Wilkinson, "Adoption in Calvin's Soteriology: Basis for Redemption or Benefit of Union?," 62.

¹⁵⁰ J. Todd Billings, "Union with Christ and the Double Grace: Calvin's Theology and Its Early Reception," in Billings and Hesselink, *Calvin's Theology and Its Reception*, 50, dikutip dalam Joey R. Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," *PRJ* 10, 2 (2018): 83.

Kristus menjadi Bapa bagi kita.¹⁵¹ Newton melihat bahwa, ini berarti pekerjaan Roh Kudus bagi Calvin adalah untuk mengomunikasikan setiap manfaat dan berkat Allah, yang datang kepada anak-anak-Nya melalui Kristus.¹⁵² Dengan demikian, kita mengenali kebaikan kebapaan Allah dalam Kristus melalui Roh Kudus. Selanjutnya, Roh Kudus adalah Roh Adopsi karena Roh Kudus mengomunikasikan kehidupan Kristus.¹⁵³ Roh Kudus mempertumbuhkan orang percaya secara rohani, mengubah mereka kepada gambar Kristus dan membawa mereka kepada pengalaman yang lebih penuh akan kehidupan Kristus oleh iman.¹⁵⁴ Dengan demikian, Roh Kudus sebagai Roh Adopsi karena membawa pengenalan akan kebaikan Bapa dan juga membawa kehidupan keanakan Kristus kepada kita.

Maka penulis setuju bahwa konsep adopsi tidak tepat dikatakan sebagai dasar dari teologi penebusan Calvin. Adopsi lebih cocok dipahami sebagai sebuah manfaat dari kesatuan dengan Kristus. Penulis juga melihat bahwa Calvin memiliki penghargaan yang tinggi akan doktrin adopsi, oleh karena konteks yang luas yang Calvin kaitkan dengan doktrin ini dan karena pemberian gelar pertama Roh Kudus sebagai Roh Adopsi.

2.4.2 Sinonim dengan Kesatuan dengan Kristus?

Menurut Wilkinson, pembahasan yang dilakukan Canlis telah meletakkan doktrin adopsi sebagai sinonim dengan konsep kesatuan dengan Kristus. Penulis melihat bahwa hal ini merupakan penilaian atau pembacaan yang keliru. Canlis tidak

¹⁵¹ Calvin, *Institutes*, III.i.3. "He is the witness to us of the benevolence of God with which God the Father has embraced us in his beloved only-begotten Son to become a Father to us."

¹⁵² Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 107.

¹⁵³ Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 107.

¹⁵⁴ Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 85.

pernah menuliskan bahwa doktrin adopsi Calvin adalah sinonim dengan kesatuan dengan Kristus. Bagi Canlis, adopsi adalah manfaat dari kesatuan dengan Kristus.

Canlis menjelaskan bahwa keanakan kita adalah keanakan Kristus yang diberikan kepada kita, sehingga Bapa Yesus menjadi Bapa kita dan kita menjadi anak-anak Bapa di sorga.¹⁵⁵ Ini berarti bahwa Canlis juga setuju bahwa kita dipersatukan dengan Kristus terlebih dahulu sehingga kita menerima status atau gelar dan relasi seperti Kristus terhadap Bapa. Canlis melihat bahwa oleh pekerjaan Roh Kudus yang mempersatukan orang percaya kepada Kristus, Roh Kudus bekerja dan meningkatkan pengalaman keanakan Kristus dan relasi dengan Bapa, dalam diri orang percaya.¹⁵⁶ Hal ini sama dengan pembahasan mengenai Roh Kudus sebagai Roh Adopsi pada bagian yang sebelumnya, bahwa Roh Kudus disebut sebagai Roh Adopsi karena memberikan kesaksian akan Allah sebagai Bapa dan karena membawa kehidupan keanakan Kristus kepada anak-anak adopsi Allah.

Kalimat Canlis bahwa, “Kesatuan dengan Kristus sebagai adopsi – hidup sebagai anak-anak dengan Bapa yang baik hati – inilah inti dari kehidupan yang dibenarkan yang Calvin inginkan untuk jemaat-Nya,”¹⁵⁷ tidak memberikan arti adopsi adalah sinonim dengan kesatuan dengan Kristus. Penulis berpendapat, bahwa kalimat Canlis ini memberikan arti bahwa adopsi adalah sebuah ekspresi dari kesatuan dengan Kristus, yaitu kehidupan sebagai anak-anak Allah. Kesatuan dengan Kristus diekspresikan dalam narasi yang lebih luas,¹⁵⁸ yaitu bukan hanya tentang cara Allah

¹⁵⁵ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 20.

¹⁵⁶ Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 20.

¹⁵⁷ Canlis, “Calvin, Osiander, and Participation in God,” 184.

¹⁵⁸ Julie Canlis, “The Fatherhood of God and Union with Christ in Calvin,” 411.

dalam karya keselamatan tetapi juga ekspresi atau karakter dari keselamatan itu sendiri. Canlis mengatakan,

“Adoption must always govern our understanding of union with Christ, for through it, Calvin expresses not just the fact of our salvation but its character, which is marked by knowing God’s fatherhood and by becoming children in the Son, able to cry Abba.”¹⁵⁹

Bagi Canlis, adopsi memberikan karakter keselamatan. Ekspresi untuk keselamatan kita yaitu suatu kehidupan keanakan yang berasal dari kesatuan dengan Kristus. Kita diadopsi ke dalam persekutuan Kristus dengan Bapa melalui Roh Kudus.¹⁶⁰ Keanakan kita adalah persekutuan Kristus dengan Bapa yang oleh Roh Kudus membuat kita berbagian.¹⁶¹ Adopsi tidak membuat kesatuan dengan Kristus menjadi sebuah metode transaksional, di mana kita menukar apa yang adalah milik kita dengan milik Kristus. Tetapi menceritakan suatu kehidupan yaitu kehidupan keanakan dari Kristus, kehidupan yang penuh intimasi dan ketaatan seperti Kristus kepada Bapa.

2.4.3 *Sonship: The Supreme Gift*

Penulis setuju dengan Canlis yang menyatakan bahwa *sonship* adalah manfaat atau pemberian tertinggi (*supreme gift*) dari kesatuan dengan Kristus. Hal ini karena, *sonship* adalah hak gelar dari Kristus yang diberikan kepada kita.¹⁶² Kristus memberikan status-Nya sebagai anak Allah dan juga relasi-Nya dengan Bapa menjadi milik kita, ketika kita dipersatukan dengan-Nya. *Sonship* menjadi hal primer yang

¹⁵⁹ Canlis, “The Fatherhood of God and Union with Christ in Calvin,” 417. Lihat juga Calvin, *Institutes*, II.xiv.5.

¹⁶⁰ Kevin J. Vanhoozer, “From ‘Blessed in Christ’ to ‘Being in Christ,’” Dalam ‘In Christ’ in Paul, diedit oleh Michael J. Thate, Kevin J. Vanhoozer, dan Constantine R. Campbell. Tübingen, Germany: Mohr Siebeck (2014): 21.

¹⁶¹ Newton, “Calvin and the Spirit of Sonship,” 83.

¹⁶² Canlis, “Calvin’s Institutes: Primer for Spiritual Formation,” 22. Lihat juga Calvin, *Commentary on John 3:16*; Calvin, *Institutes*, II.xiv.6.

Kristus berikan.¹⁶³ *Sonship* adalah manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus, juga dapat dilihat ketika Calvin memberikan gelar pertama Roh Kudus sebagai Roh Adopsi. Peran utama Roh Kudus adalah mengomunikasikan kebaikan kebapaan Allah kepada anak-anak adopsi dan juga mengomunikasikan kehidupan keanakan Kristus dalam hidup mereka. Adopsi juga menjadi ekspresi kesatuan kita dengan Kristus atau karakter dari keselamatan yang diberikan kepada kita. Kita diadopsi ke dalam suatu kehidupan, yaitu kehidupan sebagai anak-anak Allah dengan intimasi dan ketaatan seperti Kristus kepada Bapa.

Roh Adopsi mengomunikasikan setiap manfaat dan berkat Allah, yang datang kepada anak-anak-Nya melalui Kristus.¹⁶⁴ Manfaat-manfaat kesatuan dengan Kristus seperti pembenaran, pengudusan, jaminan, warisan kerajaan sorga dan lainnya adalah milik Kristus. Melalui pertukaran ajaib, semua yang menjadi milik Anak Allah (Kristus) menjadi milik kita sebagai anak-anak adopsi.¹⁶⁵ Maka adopsi dilihat sebagai sebuah kategori. Doktrin adopsi Calvin tidak dimasukkan ke dalam konsep *duplex gratia*, karena doktrin ini membungkus kedua manfaat kesatuan dengan Kristus. Pembenaran dan pengudusan diberikan bersama-sama kepada orang percaya dan tidak terpisah, karena pembenaran dan pengudusan ada dalam Kristus, dan Kristus dipersatukan dengan kita oleh Roh Adopsi.¹⁶⁶ Adopsi menjadi cara untuk menggambarkan anugerah pembenaran dan pengudusan yang kita terima secara

¹⁶³ Julie Canlis, "Father and Son: John Calvin and Communion," *CRUX*: Vol. 48, No. 3 (Fall 2012): 45-46.

¹⁶⁴ Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 107.

¹⁶⁵ Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 108.

¹⁶⁶ Garner, *Sons in the Son: The Riches and Reach of Adoption in Christ*, 294. Lihat juga Calvin, *Institutes*, III.xi.4 dan Calvin, *Institutes*, III.vi.3.

bersama-sama ketika kita dipersatukan dengan Kristus.¹⁶⁷ Bagi Calvin, ketika seseorang diadopsi atau diberikan status anak, berarti ia menerima anugerah pembenaran dan pengudusan secara bersama-sama. Kita disebut sebagai anak-anak yang dibenarkan dan dikuduskan.¹⁶⁸ Injil adopsi Calvin mengidentifikasikan dua komponen dari manfaat Injil dalam Kristus ini.¹⁶⁹ Dengan demikian, ketika adopsi dilihat sebagai sebuah kategori yang memuat berkat atau manfaat kesatuan dengan Kristus yang lain, adopsi menjadi manfaat yang tertinggi dari kesatuan dengan Kristus. Dari pembahasan sebelumnya kita juga telah melihat adopsi sebagai tujuan dari pemilihan kita dan adopsi sebagai hasil dari perjanjian. Calvin memiliki penghargaan yang tinggi akan doktrin adopsi.

Selain itu beberapa hal yang membuat penulis melihat bahwa adopsi bagi Calvin merupakan manfaat yang tertinggi dari kesatuan dengan Kristus adalah, adopsi merupakan pekerjaan dari Allah Tritunggal. Saito merangkumkannya sebagai berikut,

“God the Father as the Adopter who elects people to the sonship of his children, guiding them through his providence towards the consummation. Christ the Son as the source of adoption, with whom God’s children are united, participating in his Sonship, and the Spirit of adoption as the Applier who unites believers with Christ, giving the filial consciousness to them and sustaining them on the pilgrimage to the consummation.”¹⁷⁰

Allah Tritunggal mengerjakan adopsi mulai dari awal sampai kepada konsumsi.

Adopsi juga menunjukkan akan kasih dan kehendak Allah kepada kita. Calvin menuliskan bahwa tidak ada sebab lain yang membuat kita menjadi anak-anak Allah

¹⁶⁷ J. Todd Billings, *Union with Christ: Reframing Theology and Ministry for the Church* (Grand Rapids: Baker, 2011), 20-21 dikutip dalam Garner, *Sons in the Son: The Riches and Reach of Adoption in Christ*, 294.

¹⁶⁸ Garner, *Sons in the Son: The Riches and Reach of Adoption in Christ*, 296.

¹⁶⁹ David Garner, *Adoption*, <https://www.thegospelcoalition.org/essay/adoption> (diakses 6 Juli 2022, 15.57 WIB)

¹⁷⁰ Saito, “Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period,” 89.

kecuali pilihan-Nya atas kita dalam diri-Nya sendiri.¹⁷¹ Diri-Nya sendiri atau kepuasan dan kesenangan rahasia-Nya sendiri yang menjadi penyebab mengapa Allah memilih kita.¹⁷² Allah mengasihi dan menghendaki untuk menjadikan kita anak-anak-Nya dalam Kristus.

Kemudian, konsep adopsi juga meninggikan Kristus dan karya-Nya. Adopsi menunjukkan perbedaan antara pencipta dan ciptaan, terlebih khusus perbedaan Kristus dengan kita. Ada dua perbedaan antara Kristus dengan kita, yaitu asal, Kristus kekal sedangkan kita diadopsi, dan hak, Kristus adalah Anak Allah oleh natur sedangkan kita anak Allah oleh anugerah.¹⁷³ Adopsi kita adalah *redemptive adoption* dan ini berarti bersifat *Christocentric*.¹⁷⁴ Calvin menuliskan bahwa Kristus adalah penyebab dan akar dari adopsi.¹⁷⁵ Kita menerima adopsi oleh karena karya penebusan Kristus. Kristus-lah yang patut untuk ditinggikan. Dengan demikian, konsep ini sesuai dengan teologi Calvin yang menegaskan keunggulan Yesus Kristus.¹⁷⁶ Doktrin adopsi sebagai manfaat kesatuan dengan Kristus, sangat meninggikan dan berfokus kepada Kristus. Doktrin adopsi menyatakan betapa besar anugerah Allah yang kita terima dalam Kristus.

¹⁷¹ Calvin, *John Calvin's Sermons on Ephesians*, 4 dikutip dalam Braeutigam, "Sons and Daughters of God (An Account of a Systematic Theology of Adoption)," 85. "No other cause makes us God's children but only his choice of us in himself."

¹⁷² Jean Calvin and Hugh T. Kerr, *Calvin's Institutes: A New Compend* (Louisville, KY: Westminster/John Knox Press, 1989), 116.

¹⁷³ A. J. Ollerton, "Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin," *WTJ* 73 (2011): 247.

¹⁷⁴ Braeutigam, "Sons and Daughters of God (An Account of a Systematic Theology of Adoption)," 87.

¹⁷⁵ Calvin, *Commentary on 2 Corinthians 1:20*, dikutip dalam Braeutigam, "Sons and Daughters of God (An Account of a Systematic Theology of Adoption)," 87.

¹⁷⁶ Hunter, *Teaching of Calvin*, 72 dikutip dalam Karin Spiecker Stetina, *The Fatherhood of God in John Calvin's Thought* (Bletchley, Milton Keynes UK: Paternoster, an imprint of Authentic Media Limited, 2016), Chapter 4, Section: Special Adoption: God as Redeemer.

Adopsi bukan hanya berbicara mengenai kesatuan kita dengan Kristus, tapi juga kesatuan Kristus dengan Bapa dalam Roh Kudus.¹⁷⁷ Ketika keanakan Kristus dibagikan kepada kita, relasi Kristus dengan Bapa menjadi pola kehidupan kekal kita sebagai anak-anak Allah.¹⁷⁸ Keanakan Kristus yang dinyatakan dalam kemanusiaan-Nya adalah refleksi keanakan kekal-Nya dan kita berbagian dalamnya.¹⁷⁹ Relasi Kristus dengan Bapa yang ditunjukkan dalam kemanusiaan Kristus adalah kehidupan yang penuh intimasi dan ketaatan. Maka adopsi menggambarkan pola kehidupan kita sekarang dan sampai kepada kehidupan kekal, bahwa kita hidup di hadapan Allah, seperti relasi Kristus dengan Bapa, yang Kristus tunjukkan dalam kemanusiaan-Nya. Bagi Canlis kehidupan keanakan Kristus inilah yang merupakan arti dari adopsi sebagai pemberian keseluruhan keselamatan (*bestows salvation entire*).¹⁸⁰ Dengan demikian, adopsi menjadi manfaat yang tertinggi dari kesatuan dengan Kristus.

Selanjutnya, dari penjelasan di atas, dapat dilihat juga bahwa adopsi berkait dengan deifikasi (berbagian dalam natur Ilahi). Ketika kita menerima keanakan Kristus dan relasi-Nya dengan Bapa, kita menikmati suatu kehidupan dalam Allah Tritunggal. Yang membedakan kita dengan Kristus, adalah asal (kekal vs diadopsi) dan hak (natur vs anugerah), selain dari itu, Calvin menekankan bahwa keanakan kita

¹⁷⁷ Canlis, "The Fatherhood of God and Union with Christ in Calvin," 401.

¹⁷⁸ Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 93.

¹⁷⁹ Newton, "Calvin and the Spirit of Sonship," 103.

¹⁸⁰ Canlis, "Calvin's Institutes: Primer for Spiritual Formation," 16. Lihat juga "The True Method of Giving Peace to Christendom, and of Reforming the Church", Tracts. vol. 3, 275 [CO 7 (35): 619] dikutip dalam Trumper, "An Historical Study of the Doctrine of Adoption in the Calvinistic Tradition," 46. "The gift of adoption is not the cause merely of a partial salvation, but *bestows salvation entire*."

dan Kristus adalah simetri, karena Allah menjadi *an indulgent father* bagi kita,¹⁸¹ dan karena ketaatan yang sama antara Kristus dengan kita.¹⁸²

Ketika kita menikmati status dan relasi seperti Kristus terhadap Bapa, itu berarti kita menjadi semakin serupa dengan Kristus. Motif adopsi membuat deifikasi tidak disalahartikan sebagai perolehan hadiah tertentu, misalnya deifikasi sebagai ‘kita menjadi Allah,’¹⁸³ atau menjadi ‘Yesus.’ Bagi Calvin, Anak Allah menjadi anak manusia, dan oleh kesatuan dengan Kristus anak manusia tidak menjadi allah-allah melainkan menjadi anak-anak Allah.¹⁸⁴ Kita tidak menjadi Yesus, tapi menjadi seperti Yesus sebagai anak, dalam intimasi dan ketaatan kepada Bapa. Adopsi sebagai anak-anak Allah menjadi manfaat tertinggi yang bisa kita nikmati dari kesatuan kita dengan Kristus.

Keanakan Kristus adalah tujuan deifikasi.¹⁸⁵ Kita diangkat sebagai anak oleh Allah dan ini dengan satu kondisi, yaitu hidup kita mengekspresikan Kristus, ikatan adopsi kita.¹⁸⁶ Menyelaraskan diri kita untuk menjadi serupa Kristus, Anak Bapa

¹⁸¹ Calvin, *Institutes*, III.xi.1 dikutip dalam Ollerton, “Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin,” 247.

¹⁸² Calvin, *Commentary on Hebrews*, dikutip dalam Ollerton, “Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin,” 247. “In his Hebrews commentary Calvin depicts the solidarity of sonship between Christ and believers such that “ [Christ] presents himself and us together to God the Father: for they form but one body who obey God under the same rule of faith.””

¹⁸³ Ollerton, “Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin,” 247-248.

¹⁸⁴ Ollerton, “Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin,” 246-247. Lihat juga Michael Braeutigam, “Adopted by the Triune God The Doctrine of Adoption From a Trinitarian Perspective,” *Scottish Bulletin of Evangelical Theology*, 174.

¹⁸⁵ Ollerton, “Quasi Deificari: Deification in the Theology of John Calvin,” 247. “For Calvin, the Son-ship of Christ is the gift of salvation but also the goal of deification.”

¹⁸⁶ Calvin, *Institutes*, III.vi.3. “For we have been adopted as sons by the Lord with this one condition: that our life express Christ, the bond of our adoption.”

merupakan panggilan kita.¹⁸⁷ Sehingga ketika Kristus datang untuk kedua kali, anak-anak Allah akan menjadi seperti-Nya dalam kemuliaan-Nya, dalam tubuh yang baru dan bebas dari kecemaran.¹⁸⁸ Adopsi adalah manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus karena berbicara tentang arah deifikasi yaitu kita menjadi seperti Kristus, Anak Allah.

Adopsi berbicara mengenai pengudusan untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus Kristus.¹⁸⁹ Sehingga terdapat suatu kekuatan yang bersifat transformatif, yang ada pada konsep adopsi.¹⁹⁰ Adopsi memiliki kemampuan untuk mengubah orang percaya dalam hal berdoa, dalam hal mengatasi relasi *performance-based* kepada Allah, dalam menemukan pengharapan di tengah penderitaan, perjuangan mengejar kesucian pribadi, dan dalam memperoleh perasaan terjamin terhadap keselamatan.¹⁹¹ Adopsi mengubah orang percaya oleh karena adopsi mengarahkan diri kita untuk semakin serupa dengan Kristus, di dalam seluruh aspek hidup kita.

Calvin memberi kesaksian tentang kepentingan konsep ini dalam hidupnya. Dari semua pengetahuan yang ia punya, ia memilih untuk menyatakan kasih karunia Allah dalam istilah adopsi.¹⁹² Calvin mengatakan, “I have no other defense or refuge

¹⁸⁷ Christopher Ford, “To Be His Adopted Sons: Trinitarian Dimensions in Columba Marmion’s Doctrine of Divine Adoption,” *The Dunwoodie Review*, 106. “By grace of the Holy Spirit what Christ is through nature, a child of the Father.”

¹⁸⁸ Newton, “Calvin and the Spirit of Sonship,” 105.

¹⁸⁹ Scott M. Manetsch, “John Calvin’s Doctrine of the Christian Life,” *JETS* 61/2 (2018): 267.

¹⁹⁰ Barton Dale Priebe, “Belonging to God’s Family: Measuring the Effect of Sermons on Paul’s Doctrine of Adoption in the Lives of Believers” (Doctor of Ministry diss., Northwest Baptist Seminary and Trinity Western University 2020), 57.

¹⁹¹ Priebe, “Belonging to God’s Family: Measuring the Effect of Sermons on Paul’s Doctrine of Adoption in the Lives of Believers” 57.

¹⁹² Priebe, “Belonging to God’s Family: Measuring the Effect of Sermons on Paul’s Doctrine of Adoption in the Lives of Believers” 106.

for salvation than His gratuitous adoption, on which my salvation depends.”¹⁹³ Stetina mengatakan bahwa bagi Calvin, jantung dari pada Injil adalah proklamasi akan kebapaan Allah dalam Kristus.¹⁹⁴ Dalam Kristus-lah, Allah mengomunikasikan kebaikan kebapaan-Nya,¹⁹⁵ dan Roh Kudus adalah esensial untuk pengalaman kasih Bapa ini.¹⁹⁶ Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa adopsi bagi Calvin adalah manfaat atau hasil tertinggi dari kesatuan dengan Kristus.

Adalah hal yang luar biasa ketika Calvin merujuk aspek-aspek adopsi pada zamannya, karena kontras dengan zaman setelah reformasi, di mana banyak teolog cenderung menginterpretasikan adopsi hanya sebagai bagian dari pembenaran.¹⁹⁷ Kontras dengan tulisan-tulisan teolog-teolog sebelum dan sesudah reformasi yang hanya menuliskan sedikit mengenai adopsi,¹⁹⁸ Calvin memiliki konsep adopsi sebagai manfaat atau hasil tertinggi dari kesatuan dengan Kristus. Dalam komentari 2 Korintus 1:20, Calvin mengatakan, “Chief of all the promises that in Christ are ‘yea’

¹⁹³ Philip Schaff, *Modern Christianity: The Swiss Reformation*, vol. 8, *History of the Christian Church* (Grand Rapids: Eerdmans, 1910), 829, dikutip dalam Priebe, “Belonging to God’s Family: Measuring the Effect of Sermons on Paul’s Doctrine of Adoption in the Lives of Believers” 106.

¹⁹⁴ Stetina, *The Fatherhood of God in John Calvin’s Thought*, Chapter 4, Section: Special Adoption: God as Redeemer.

¹⁹⁵ Stetina, *The Fatherhood of God in John Calvin’s Thought*, Chapter 4, Section: Special Adoption: God as Redeemer.

¹⁹⁶ Stetina, *The Fatherhood of God in John Calvin’s Thought*, Chapter 4, Section: Special Adoption: God as Redeemer.

¹⁹⁷ Saito, “Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period,” 45.

¹⁹⁸ Tim J. Trumper, “The Theological History of Adoption I = An Account,” *Scottish Bulletin of Evangelical Theology*, 14. “The writings of pre- and post-Reformation theologians contain only fleeting allusions to adoption.”

and ‘amen’ is that ‘by which He adopts us as His sons.’¹⁹⁹ Dengan demikian, Calvin memang patut disebut sebagai teolog adopsi.²⁰⁰

2.4.4 Kesimpulan

Dalam bab ini kita telah melihat bahwa Calvin memiliki doktrin adopsi yang ditaruh dalam konteks yang luas dan dikaitkan dengan banyak doktrin dalam tulisannya, tetapi kita tidak dapat mengatakan bahwa doktrin adopsi adalah dasar dari teologi penebusan Calvin. Dalam tulisan Calvin, adopsi merupakan sebuah anugerah yang diberikan bagi kita yang dipilih dalam Kristus, sekaligus merupakan sebuah hasil dari perjanjian yang Allah berikan. Di sisi lain, kaitannya yang luas dengan konsep-konsep lain dan juga pemberian gelar pertama kepada Roh Kudus sebagai Roh Adopsi menunjukkan bahwa Calvin memiliki penghargaan yang tinggi akan doktrin ini. *Sonship* adalah milik Kristus yang diberikan kepada orang percaya. *Sonship* adalah gelar atau status sebagai anak dan relasi Kristus dengan Bapa, yang dikomunikasikan kepada kita. Bagi Calvin, adopsi sebagai anak-anak Allah adalah manfaat tertinggi dari kesatuan dengan Kristus.

¹⁹⁹ CC 2 Cor., 22 [CO 50 (78):23] dikutip dalam Trumper, “The Theological History of Adoption I = An Account,” 19.

²⁰⁰ Saito, “Divine Adoption in the Confessions of the Reformation Period,” 45.